



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

PKM Pelatihan Kewirausahaan Remaja

Muh. Jamil¹, Abd. Rahim², Abdul Hakim,³

¹²³ Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra program kemitraan masyarakat ini adalah TPA Al Zain terletak di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Masalahnya adalah: (1) Kurangnya Semangat kewirausahaan Remaja TPA Al Zain, (2) kurangnya pengetahuan tentang keuangan dalam mengelolah bisnis, (3) tidak ada stimulus berupa modal usaha. Metode yang digunakan adalah: Metode Ceramah, Pelatihan dan Pemberian Stimulus Usaha pada remaja TPA Al Zain. Hasil yang dicapai adalah meningkatkan Semangat kewirausahaan, pemahaman pembuatan laporan keuangan dan berjalannya usaha remaja.

Kata kunci: RemajaTaman Pendidikan Al Quran, Motivasi, Literasi Keuangan, Wirausaha

abstract. This community partnership program is TPA Al Zain located in Moncongloe District, Maros Regency. The problems are: (1) Lack of entrepreneurial spirit of Al Zain TPA Youth, (2) lack of knowledge about finance in managing a business, (3) no stimulus in the form of business capital. The methods used are: Lecture Method, Training and Giving Business Stimulus to Al Zain TPA teenagers. The results achieved are to increase the entrepreneurial spirit, understanding of financial reporting and the running of youth businesses.

Keywords: Al-Quran Education Park Youth, Motivation, Financial Literacy, Entrepreneurship

I. PENDAHULUAN

PKM ini dilaksanakan pada 21 Agustus 2021 bermitra dengan Taman Pendidikan Al Quran Al-Zain yang berlokasi di BTN. Moncongloe Mas B6. No.44, Dusun Pammanjengan, Desa Moncongloe, Kec. Moncongloe, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. TPA Al Zain ini diketuai oleh. Ibu Rahmah, A.Md, B.Ing..



Gambar 1. Lembaga Mitra PKM



Gambar 2a. Pembukaan PKM Terpadu Oleh Dekan FEB UNM



Gambar 3a. Pembukaan PKM Terpadu Oleh Dekan FEB UNM

Mitra pada pengabdian ini adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu Taman



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

Pendidikan Alquran yang membina lebih dari 50 orang Santri.

TPA Al Zain melakukan pembinaan kepada santri sejak tahun 2015 hingga sampai pada hari ini. Santri-santri yang dibina sejak saat itu telah menjadi remaja-remaja saat ini yang menjadi sasaran pada pengabdian.

Kondisi mitra secara umum dibagi tiga yaitu usia rata rata remaja, materi Kewirausahaan pada kurikulum pendidikan TPA Al zain dan semangat Kewirausahaan remaja.

Pertama, rata rata usia. Santri dengan kategori remaja telah berusia antara 13 sampai dengan 17 tahun berjumlah sekitar 20 orang. Remaja tersebut menjadi perhatian utama terkait dengan pelatihan kewirausahaan karena mereka adalah calon pemimpin di masa yang akan datang.

Kedua, Materi Kewirausahaan. Sebagai intitusi pendidikan non formal, TPA Al zain tidak hanya mengajarkan Pendidikan Al Quran saja, tetapi juga memberikan materi terkait fikih, motivasi, jurnalistik dan kewirausahaan. Salah satu program yang pernah laksanakan oleh TPA Al zain berupa pelatihan Kewirausahaan dengan memberikan modal usaha berupa sebungkus gula gula kepada santri. Hasil dari penjualan santri tersebut menghasilkan keuntungan 100 %. Tetapi beriring berjalannya waktu membuat mereka malu dan akhirnya berhenti berjualan.

Secara umum remaja yang ada pada TPA Al zain memiliki kemiripan dengan remaja lainnya secara umum termasuk kaitannya dengan kewirausahaan atau entrepreneur. Para remaja secara umum atau secara keseluruhan belum mengerti tentang entrepreneurship atau kewirausahaan sehingga belum berminat untuk menjadi Wirausaha yang hadir dari hati mereka sendiri.

Ketiga, semangat Kewirausahaan. Ketidaktahuannya tergambar dari semangat entrepreneurshipnya yang sangat kurang. Padahal menurut Schumpeter bahwa untuk membangun suatu negara diharapkan bisa menciptakan lebih banyak Wirausaha minimal 10% dari penduduk yang bekerja. Jika hal itu bisa dicapai maka kemiskinan dan pengangguran bisa dikurangi.

Masalah ini merupakan masalah secara umum yaitu kurangnya semangat Wirausaha sebagaimana kita tahu bahwa di Indonesia ataupun di setiap lokal rata-rata entrepreneurship hanya 3% dari jumlah orang yang bekerja maka dari itu dibutuhkan sebuah solusi untuk meningkatkan semangat Kewirausahaan yang dimulai sejak remaja, karena remaja ini merupakan tonggak-tonggak untuk pembangunan ekonomi di masa yang akan datang.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode sebagai berikut :

- Untuk memahami masalah yang ada pada remaja terkait Kewirausahaan maka sesi awal *sharing session* adalah *brainstorming* terlebih dahulu dengan ketua Taman Pendidikan Al Quran Al Zain Ibu Rahmah A.Md bersama Santri Remaja TPA Al zain terkait faktor faktor yang mempengaruhi kurangnya semangat Kewirausahaan. Hal ini dilakukan untuk memahami lebih dalam masalah yang dihadapi oleh siswa siswa tersebut.
- Untuk menjawab mengatasi kurangnya semangat Wirausaha yang didapatkan melalui *brainstorming*, maka langkah selanjutnya adalah pemberian materi Kewirausahaan dalam bentuk diskusi dan ceramah.
- Setelah memberikan materi terkait dengan motivasi kewirausahaan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan pemahaman cara membuat laporan keuangan kepada remaja yang terpilih diberikan modal usaha.
- Untuk mengaplikasikan semangat Wirausaha tersebut, maka dipilih beberapa orang untuk diberikan modal usaha untuk memulai bisnis yang sangat kecil seperti jualan Gas, Pulsa dan lainnya, sebagai aplikasi dari materi Wirausaha yangtelah diberikan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Memberikan Semangat Kewirausahaan

Pada pelatihan kewirausahaan remaja ini dihadiri 20 orang yang merupakan santri remaja TPA Al Zain.

Hasil pemaparan dari *brainstorming* (Brainstorming adalah pemaparan masalah, ide dan lainnya dari peserta) terkait hal yang mempengaruhi semangat wirausaha.

Dari hasil brainstorming ditemukan bahwa para remaja masih kurang bersemangat untuk menjadi entrepreneur hal itu disebabkan oleh rendahnya pengetahuan entrepreneurship. Kedua, pengetahuan entrepreneurship ini dipengaruhi oleh kurangnya ilmu entrepreneurship. Kedua hal ini sangat mempengaruhi motivasinya untuk menjadi seorang entrepreneur.

Apa yang dilakukan pada pengabdian ini. Dari permasalahan yang ada, tim pengabdian mengambil kesimpulan bahwa yang harus dilakukan pertama kali adalah memberikan semangat kepada para remaja agar memiliki daya juang yang lebih baik. Pada saat pemberian materi narasumber menyampaikan poin-poin utama yaitu kisah-kisah kesuksesan orang-orang yang telah sukses. Dalam hal ini diangkat contoh studi kasus.

Memberikan motivasi agar para remaja memiliki semangat entrepreneurship, maka diangkatlah kisah-kisah perjuangan para entrepreneur.

Sebagai contoh: Hadji Kalla untuk membesarkan usahanya, dibutuhkan kerja keras yang luar biasa. Perjuangan panjang, kerja keras dan manajemen yang secara konsisten mampu mendapatkan hasil yang baik.

Selain itu juga diberikan kisah, Bagaimana seorang anak Singkong bisa menjadi salah satu miliarder di Indonesia yang tentunya untuk mencapai tersebut mereka membutuhkan perjuangan yang begitu rumit dan panjang sampai ia berhasil menjadi seorang Chairul Tanjung hari ini.

Salah satu kisah juga yang sangat mengharukan dan menginspirasi disampaikan pameri adalah

seorang anak mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin yang bernama Zainal Fanani. Dalam keseharian di kampus menjual roti, dan menanam kangkung dan menjualnya. Itulah yang dilakukan setiap hari, tetapi kesibukan dan profesi tersebut tidak membuat prestasinya anjlok dan membuat terpojok dari lingkungannya. Justru itulah yang memicu Zainal Fanani untuk membuktikan bahwa siapapun berhak memiliki cita-cita dan berprestasi. Dari hasil kerja kerasnya senar Fanani mendapatkan gelar sebagai Wisudawan terbaik pada masanya di fakultas pertanian Universitas Hasanuddin. Berselang beberapa tahun kemudian dia menyelesaikan program doktoralnya di ITB. Tentunya kisah-kisah ini sangat menarik.

Sebelumnya remaja tidak memiliki semangat untuk menjadi entrepreneur, setidaknya setelah penyampaian materi ini, remaja memiliki semangat entrepreneurship.



Gambar 3a. Materi Motivasi Entrepreneurship. Oleh tim pengabdian.



Gambar 3b. Materi Motivasi Entrepreneurship. Oleh tim pengabdian.

B. Memperkenalkan Cara Membuat Laporan Keuangan Sederhana.

Setelah memberikan materi terkait dengan motivasi kewirausahaan maka tentunya tidak cukup sampai disitu. Efek dari materi tersebut para remaja telah memiliki semangat enterpreneurship.

maka dari itu, rema harus juga dibekali dengan pengetahuan cara membuat laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan ini yang memuat noomr, tanggal, keterangan, debit, kredit, saldo yang biasa disebut dengan buku besar pembantu di dalam akuntansi. Hal ini perlu di sampaikan agar dapat membantu para remaja mengetahui jumlah modal, jumlah penjualan, Jumlah pembelian dan jumlah laba. Selain itu juga bisa menjadi evaluasi kedepan apakah usahanya layak dipertahankan atau tidak atau mengganti dengan usaha yang lain.

Pembuatan laporan keuangan sederhana ini menggunakan buka kas sebagai kebutuhan utama, yang akan dinput menggunakan format excel. Setiap transaksi di buku kas diinput dengan format laporan yang sudah siap digunakan. Setelah pengimputan akan menghasilkan laporn neraca dan laba rugi.

Tetapi untuk tahap awal yang harus diketahui remaja terlebih dahulu adalah cara mencatat setiap transaksi pada buku besar.

Hal ini sangat penting karena berdasarkan hasil penelitian yang ada, kebanyakan UKM, tidak memiliki catatan yang baik terorganisir dan bisa dievaluasi dengan baik terkait dengan laporan keuangan mereka. Maka dari itu sebelum memulai usaha maka remaja diharapkan juga sudah mampu untuk membuat laporan keuangan.

Jika usaha dan pencatatan buku kas telah dijalankan maka pembuatan laporan keuangan selanjutnya diberikan.

Hal ini juga menjadi evaluasi dimasa mendatang, Apakah remaja mampu menjalankan usaha yang berbasis berbasis laporan keuangan. Mengingat laporan keuangan ini merupakan hal yang sangat penting untuk melihat perkembangan usaha.

Usaha yang tidak memiliki laporan keuangan tidak bisa dievaluasi progres perkembangan usaha yang dimilikinya, sehingga usaha tersebut cenderung stagnan.



Gambar 4. Materi Cara Membuat Laporan Keuangan Sederhana

C. Memberikan Modal Usaha Kepada Para Remaja TPA Al Zain.

Setelah memberikan motivasi enterpreneurship dan cara membuat laporan keuangan sederhana maka langkah selanjutnya adalah memberikan stimulus berupa modal usaha kepada remaja santri TPQ Al Zain.

Pemberian modal ini sebagai dorongan untuk mengaplikasikan semangat enterpreneurshipnya dan sekaligus untuk mencoba mengelola dana yang sangat kecil tersebut yang dilengkapi dengan pencatatan keuangan yang lengkap.

Remaja akan diberikan modal sebesar Rp.500.000 untuk lima orang. Mereka akan difokuskan untuk membuat usaha masing-masing yang bisa mereka jalankan dengan mudah. Adapun usaha yang mereka bisa buat yang sesuai dengan Kompleks di tempat ini adalah jual pulsa dan jual gas. Para remaja diarahkan untuk menjual sesuai kebutuhan warga kompleks.

Pemberian modal ini sangat penting, karena kadangkala remaja yang sudah memilki motivasi sekalipun, jika tidak diberikan stimulus, maka susah untuk memulainya. Teori schumpeter sangat konsen untuk membangun enterpreneur, setidaknya hal tersebut bisa memberikan motivasi untuk membangun kesejahteraan masyarakat.

Tim pengabdian mencoba untuk memulai dengan konsep seperti ini yang bisa dievaluasi nantinya. Sebagai tambahan dalam pengalaman untuk memperkuat argumen pentingnya stimulus modal pada remaja. Pada Tahun 2017, kami tim pengabdian dalam hal ini ketua tim pengabdian Memberikan

motivasi kepada seorang siswa SMA di mana waktu itu ditawarkan untuk jualan pulsa, tetapi waktu itu siswa tersebut kesulitan untuk memulai. Maka langkah yang diambil adalah mendaftarkan pada provider dan memberikam modal sebesar Rp. 200.000, singkat cerita. Alhasil setelah proses jual pulsa berjalan siswa tersebut mampu mendapatkan keuntungan Rp.300.000-Rp.400.000/Perbulan.

Maka hal ini diharapkan dari adanya program ini, mampu menjadi pemicu awal bagi remaja untuk mendapatkan pendapatan.

Pemberian modal usaha ini akan dilakukan pengawasan untuk memastikan remaja tersebut bisa melaksanakan program enterpreneurship ini.



Gambar 5. Penyerahan Sertifikat Pelatihan Kewirausahaan

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini didapatkan kesimpulan bahwa Remaja TPA Al Zain Kabupaten Maros sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut, karena selain memberikan pengetahuan dan semangat enterpreneurship, juga akan mendapatkan modal usaha sebagai praktik enterpreneurship. Secara keseluruhan Remaja TPA Al Zain dapat membuat laporan keuangan walaupun masih secara sederhana

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar besarnya kepada fakultas ekonomi dan bisnis yang memberikan dana pengabdian masyarakat dari PNB (Pendapatan Negara Bukan Pajak) Fakultas Ekonomi UNM.

Kepada Dekan FE UNM dan Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM

Kepada mitra Ibu Rahmah, A.Md. B.Ing selaku Kepala TPA Al Zain yang memberikan sambutan luar biasa dan adik adik remaja yang penuh antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Barro, Robertj.(1990).*Macroeconomics*. New york : Wiley.
- Deliarnov. (2018). *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Depok: Rajawali.
- Dinas Koperasi (2016) *Modul Perkoperasian Syariah* . Semarso.S.R.(2002). *Akuntansi Suatu Pengantar* Jakarta : Salemba Empat. .
- Richard L Daft (2006). *Management*. Jakarta : Salemba empat.